



Peningkatan Kemandirian dan Etika Sosial Anak SMK di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniah, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan

Nabila Fitriyani Dailami¹

Universitas Pamulang

Amelia Rizkina Putri Naomi²

Universitas Pamulang

Yublina Bura Kaka³

Universitas Pamulang

Irfan Rizka Akbar⁴

Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: nabilaftryani29@gmail.com¹, rizkinamelmeliaa@gmail.com², yubykaka@gmail.com³, dosen02461@unpam.ac.id⁴

Abstract. *The Student Creativity Program (PKM) aims to identify and improve the independence and social ethics of vocational high school students living at the Al Ikhwaniah Orphanage in Jurang Mangu Barat, South Tangerang. The program utilizes a structured coaching approach that includes life skills training, fostering personal responsibility, and strengthening social values such as cooperation, empathy, and discipline. Methods include observation, interviews, and active mentoring in daily activities and training programs. Results indicate an improvement in the children's ability to manage themselves, complete tasks independently, and interact more positively with peers and caregivers. Furthermore, behavioral changes have been observed, including an increased sense of responsibility, social sensitivity, and the ability to work in groups. Overall, this program has proven effective in developing the children's independence and social ethics, while also providing recommendations for developing long-term coaching at the orphanage.*
Keywords: *Improving Independence and Social Ethics in Vocational High School Children, Orphanage*

Abstrak. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kemandirian serta etika sosial anak SMK yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniah, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan pembinaan berstruktur yang meliputi pelatihan keterampilan hidup (life skills), pembiasaan tanggung jawab personal, serta penguatan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, dan disiplin. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan pendampingan aktif dalam aktivitas harian maupun program pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengelola diri, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta berinteraksi lebih positif dengan teman sebaya maupun pengasuh. Selain itu, terjadi perubahan sikap berupa meningkatnya rasa tanggung jawab, kepekaan sosial, dan kemampuan bekerja dalam kelompok. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam membangun kemandirian dan etika sosial anak, sekaligus memberikan rekomendasi pengembangan pembinaan jangka panjang di panti asuhan

Kata Kunci: *Peningkatan Kemandirian dan Etika Sosial Anak anak SMK, panti asuhan*

PENDAHULUAN

Kemandirian dan etika sosial merupakan dua aspek penting dalam pembentukan karakter remaja, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sedang mempersiapkan diri menuju dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Anak-anak panti asuhan memiliki tantangan tersendiri dalam pengembangan karakter tersebut karena keterbatasan dukungan keluarga, lingkungan sosial yang homogen, serta minimnya kesempatan untuk berinteraksi secara luas dengan masyarakat. Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah di Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan, merupakan salah satu lembaga yang menaungi remaja usia SMK yang membutuhkan penguatan dalam aspek kemandirian, kedisiplinan, kemampuan mengambil keputusan, serta etika sosial seperti kerja sama, empati, dan komunikasi positif

KAJIAN TEORITIS

Definisi Sekolah Smk

Panti Asuhan SMK Yatim Piatu Al Ikhwaniyah adalah lembaga sosial di Jurang Mangu Barat yang memberikan tempat tinggal, pendidikan, dan pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu, serta anak kurang mampu yang sedang bersekolah, termasuk jenjang SMK.

Ditinjau dari perspektif manajemen SDM, panti ini menjalankan fungsi pengelolaan sumber daya manusia melalui pembinaan karakter, pelatihan soft skill, pendampingan belajar, serta pemantauan perkembangan anak asuh. Dengan demikian, panti berperan dalam membantu anak mengembangkan potensi diri, kedisiplinan, dan kesiapan menghadapi pendidikan serta dunia kerja

Pentingnya Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan di panti tidak hanya terkait kebersihan fisik, tetapi juga kondisi emosional, sosial, dan psikologis yang membentuk karakter anak. Lingkungan yang positif mendorong rasa aman dan percaya diri, sehingga anak lebih berani berpendapat, mencoba hal baru, dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan.

Dalam konteks PKM ini, kesadaran lingkungan menjadi landasan terciptanya ruang belajar yang nyaman dan mendukung. Suasana pelatihan dirancang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan agar anak SMK dapat menerima materi dengan baik serta berani menampilkan kemampuan mereka. Lingkungan yang sehat akan memengaruhi kesiapan mental anak dalam membangun kepercayaan diri

Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar dapat mandiri, memiliki daya saing, dan mampu mengembangkan diri. Pada panti asuhan, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, pembinaan soft skill, dan pendampingan yang menyoal kebutuhan anak.

Penguatan kelembagaan dilakukan melalui kolaborasi antara pengurus panti, masyarakat, relawan, dan perguruan tinggi untuk mendukung keberlanjutan program pembinaan. Dengan

adanya kerja sama tersebut, panti dapat menjalankan kegiatan secara terencana, terstruktur, dan teratur. Penguatan kelembagaan ini juga memastikan anak mendapatkan manfaat optimal dari setiap program yang dilaksanakan, terutama dalam peningkatan soft skill sebagai bekal masa depan

METODE PENELITIAN

Kesejahteraan lingkungan

Kesejahteraan lingkungan merupakan bagian penting dalam menunjang perkembangan sosial dan psikologis anak-anak panti asuhan. Kondisi lingkungan fisik yang bersih, nyaman, terang, dan tertata rapi mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan semangat belajar serta motivasi mengikuti pelatihan. Selain itu, kesejahteraan lingkungan juga mencakup faktor non-fisik seperti hubungan interpersonal antar penghuni panti, rasa aman, rasa dihargai, serta dukungan emosional yang diberikan pengurus.

Dalam konteks pengembangan soft skill, lingkungan yang sehat dan kondusif berperan besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak merasa lebih aman untuk mencoba hal baru, berlatih tampil di depan kelompok, dan berkomunikasi tanpa rasa takut dinilai. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim PKM melakukan observasi terhadap kondisi panti untuk memastikan kegiatan dapat berlangsung optimal. Upaya ini termasuk pengaturan ruangan, penyediaan perlengkapan pelatihan, serta memastikan suasana panti mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan

Pendekatan Pelatihan dan Pendampingan

Pendekatan dalam kegiatan PKM ini dirancang berdasarkan kebutuhan psikologis dan perkembangan anak SMK. Program menggunakan strategi pelatihan yang berpusat pada peserta (participant-centered learning), sehingga anak-anak terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman belajar langsung. Pendekatan ini meliputi:

1. Pelatihan Interaktif

Pelatihan diberikan dalam bentuk dialog dua arah, diskusi, dan penyampaian materi dengan penyederhanaan contoh-contoh kehidupan nyata agar mudah dipahami. Metode ini membantu anak memahami konsep dasar soft skill seperti komunikasi, bahasa tubuh, percaya diri, serta kemampuan bekerja sama.

2. Ice Breaking dan Games Edukatif

Permainan edukatif digunakan untuk mencairkan suasana, mempererat hubungan antar peserta, dan mengurangi rasa tegang. Games seperti pengenalan kreatif, speak-up challenge, dan teamwork activity membantu anak melatih spontanitas dan interaksi sosial.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak tingkat SMK yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah. Kelompok ini dipilih karena berada pada fase remaja akhir yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dunia perkuliahan, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Anak-anak ini memiliki kebutuhan untuk memperkuat kemampuan komunikasi, keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi. Kebutuhan akan soft skill ini menjadi dasar mengapa program PKM sangat penting untuk mereka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan signifikan pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Peningkatan Kepercayaan Diri : Anak-anak yang sebelumnya pemalu dan enggan berbicara mulai berani tampil di depan kelompok.
- b. Kemampuan Komunikasi : Peserta lebih memahami cara berbicara yang baik, termasuk intonasi, kontak mata, dan bahasa tubuh.
- c. Kemampuan Perkenalan Diri : Anak mampu menyusun perkenalan diri yang lebih terstruktur dan jelas.
- d. Keberanian Mengemukakan Pendapat: Anak lebih aktif bertanya dan berargumen saat diskusi.
- e. Kerja Sama : Games dan roleplay membantu meningkatkan kemampuan kerja sama dan koordinasi antar peserta

2. Pembahasan

Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah di Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan, telah mengembangkan metode pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kemandirian dan etika sosial anak-anak SMK. Metode pelatihan ini meliputi pelatihan life skill, pelatihan kepemimpinan, dan pelatihan etika sosial. Anak-anak diajarkan untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri dan bertanggung jawab, serta diajarkan tentang pentingnya etika sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, anak-anak SMK Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan hidup dan menjadi individu yang lebih mandiri dan beretika

Program peningkatan kemandirian dan etika sosial yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah di Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan, telah memberikan dampak yang signifikan bagi anak-anak SMK. Anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemandirian dan etika sosial mereka. Mereka menjadi lebih percaya diri, lebih mandiri, dan lebih bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, program ini telah membantu anak-anak SMK Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah untuk menjadi individu yang lebih baik dan sukses di masa depan.

Program peningkatan soft skill untuk anak SMK di panti asuhan bertujuan mengatasi kurangnya kepercayaan diri mereka dalam bersosialisasi dan menghadapi dunia kerja, yang disebabkan oleh minimnya pembinaan soft skill, kurangnya dukungan lingkungan, serta pengalaman terbatas. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati, meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi dunia luar, serta menumbuhkan motivasi untuk berkembang secara mandiri. Materi inti yang dibina adalah soft skill, didefinisikan sebagai kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, dan empati, yang membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun dunia kerja

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan soft skill dan kepercayaan diri anak-anak SMK di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah. Melalui pelatihan interaktif, pendampingan personal, serta simulasi praktik, anak-anak menunjukkan

perubahan positif dalam sikap, kemampuan berbicara, serta keberanian untuk tampil di depan umum. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memberikan motivasi bagi anak untuk terus mengembangkan diri agar siap menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Jauhari, A. (2020). *Strategi peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran aktif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anshori, M., & Wulandari, T. (2021). *Pengaruh motivasi belajar terhadap perkembangan kreativitas peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(2), 112–120.
- Hidayat, R. (2020). *Peran lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi dan kreativitas anak*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 44–53.
- Kurniasari, I. (2022). *Pendampingan belajar sebagai upaya meningkatkan potensi kreatif anak panti asuhan*. *Jurnal Abdimas Peduli*, 4(1), 27–35.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan kreativitas anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, S., & Yuliani, L. (2021). *Implementasi metode pembelajaran berbasis aktivitas untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(3), 78–86.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (18th ed.). New Jersey: Pearson Education. (Referensi konsep motivasi).
- Suryani, L. (2021). *Peningkatan motivasi belajar remaja melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(2), 98–110.